

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum dapat dimengerti sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini senada dengan undang-undang sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional yang menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Dikti, 2003).

Masalah utama pembelajaran yang masih banyak ditemui adalah tentang rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru di MAN 1 Medan diketahui bahwa hasil belajar siswa kimia masih rendah terkhusus materi hidrolisis garam. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Permasalahan lainnya adalah proses pembelajaran masih terpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Umumnya guru masih menggunakan metode tradisional (ceramah) dimana metode ini membuat guru terkesan mendominasi kegiatan belajar mengajar dan siswa menjadi pasif. Metode ini dipilih guru karena ingin mengejar tuntutan kurikulum, dimana dengan waktu yang relatif singkat semua materi harus sudah selesai diajarkan. Seperti yang dikemukakan oleh Sinarno Surakhmad M.Ed, metode ceramah ialah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya (Suryosubroto, 2009). Pola mengajar kelihatan baku, yakni menjelaskan sambil menulis di papan tulis serta diselingi tanya jawab, sementara itu peserta didik memperhatikan penjelasan guru sambil mencatat di buku tulis. Selain itu, proses pembelajaran yang selama ini berlangsung kurang mendorong kegiatan siswa untuk dapat terlibat dan aktif

mengembangkan pengetahuan karena kegiatan masih sering didominasi guru (Wasonowati, 2014).

Ilmu kimia mempelajari tentang susunan, struktur, sifat, perubahan materi, dan perubahan energi yang menyertainya. Sebagian dari pokok bahasan kelas XI SMA adalah Hidrolisis Garam.

Materi Hidrolisis Garam melibatkan konsep perhitungan matematika dalam pemecahan soal-soal hitungannya, serta memiliki keterkaitan materi satu sama lain yang cukup erat dengan materi sebelumnya yakni Asam dan Basa.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. (Esti Zaduqisti, 2010). Strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Aktivitas PBL cenderung lebih ringkas, terbuka, dan mudah untuk berintegrasi dan diorganisasikan dengan pembelajaran sebelumnya (Ambruster, *dkk.* 2009). Selain itu, kebanyakan studi tentang efektivitas PBL berasal dari pengamatan yang dilakukan dalam pengaturan kelompok kecil, biasanya melibatkan 5-9 siswa dengan tutor mengawasi setiap kelompok (Klegeris dan Hurren, 2011)

Kelebihan model PBL dalam pembelajaran ini juga didukung dengan beberapa hasil penelitian antara lain adalah: 1) Trihatmo berpendapat bahwa penggunaan model Problem Based learning melalui Pendekatan Two Stay Two Stray memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga dan hidrolisis. 2) Klegeris dan Hurren menyimpulkan bahwa menggunakan model *Problem Based Learning*, selain kuliah didaktik, di ruang kelas yang besar memiliki beberapa hasil positif pada kepuasan mahasiswa dalam proses belajar. Metodologi PBL harus berefek positif pada kemampuan memecahkan masalah siswa. 3) Refriwati menyimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah

larutan elektrolit pada siswa SMKN 1 Bukit Sundi dalam pelajaran kimia. 4) Safrina dan saminan menyimpulkan bahwa pengaruh penggunaan pembelajaran problem based learning adalah adanya peningkatan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. 5) Wiwin juga menyimpulkan bahwa model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan penguasaan konsep kimia pada materi larutan penyangga secara signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dipandang perlu untuk melakukan suatu penelitian tentang penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan media komputer (macromedia flash player) serta pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar Kimia siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat ditemui beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Kimia di sekolah MAN 1 Medan, antara lain:

1. Kemampuan Guru dalam mendesain proses belajar mengajar di sekolah.
2. Minat siswa dalam belajar Kimia terhadap model pembelajaran yang monoton
3. Variasi penggunaan model pembelajaran Kimia yang dapat merangsang aktivitas siswa

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan *macromedia flash player* lebih tinggi daripada metode ceramah?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka batasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Materi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Hidrolisis garam.

2. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan *macromedia flash player* pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional pada kelas control.
3. Target yang diharapkan adalah adanya perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *macromedia flash player* dengan metode pembelajaran konvensional ceramah.
4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI semester genap di sekolah MAN 1 Medan.
5. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, dan penilaian hasil belajar yang dicapai dalam kurikulum 2013 dinilai melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Lampiran 1)

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) dengan *macromedia flash player* pada pokok bahasan Hidrolisis Garam.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini antara lain adalah : (1) Untuk menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. (2) Sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola dan pengembang lembaga pendidikan.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah : (1) Bagi siswa, Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan daya fikir serta meningkatkan aktifitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. (2) Bagi guru, Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (3) Bagi sekolah, meningkatkan presentasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar

dan meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran. (4) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

1.7. Definisi Operasional

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata atau masalah simulasi yang kompleks sebagai titik awal pembelajaran, dengan karakteristik: (1) Pembelajaran dipandu oleh masalah yang menantang; (2) Para siswa bekerja dalam kelompok kecil; (3) Guru mengambil peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

2. Hidrolisis Garam

Materi ini diajarkan di kelas XI SMA Semester genap. Hidrolisis adalah *reaksi penguraian garam oleh air atau reaksi ion-ion garam dengan air*. Garam adalah senyawa elektrolit yang dihasilkan dari reaksi netralisasi antara asam dengan basa.

3. Metode Pembelajaran Konvensional Ceramah

Metode pembelajaran ini adalah pembelajaran yang bersifat searah yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi bosan.

4. Macromedia Flash Player

Macromedia flash player merupakan sebuah program yang didesain khusus oleh Macromedia dan program aplikasi standar *authoring tool professional* yang digunakan untuk membuat animasi dan bitmap yang sangat menarik untuk keperluan pembangunan situs web yang interaktif dan dinamis. *Flash* didesain dengan kemampuan untuk membuat animasi dua dimensi yang handal dan ringan sehingga *flash* banyak digunakan untuk membangun dan memberikan efek animasi.